

PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENCEGAH EKSPLOITASI ANAK  
USIA DINI DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI PAUD BINTANG RANGGASOLO

Mardiantu Rahmah<sup>1</sup>, Ihlashan<sup>2</sup>, Ade S Anhar<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Bima

Prodi PAUD, Fakultas Agama Islam

[mardiantu7788@gmail.com](mailto:mardiantu7788@gmail.com), [ihlashan14@gmail.com](mailto:ihlashan14@gmail.com), [adesanhar5@gmail.com](mailto:adesanhar5@gmail.com),

ABSTRAK

*Eksplorasi anak dalam dunia pendidikan merupakan masalah yang sering kali tidak disadari oleh keluarga, terutama dalam bentuk tekanan akademik atau pemberian tanggung jawab yang tidak sesuai usia anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran lingkungan keluarga dalam mencegah eksploitasi anak usia dini di PAUD Bintang Ranggasolo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan orang tua, serta penyebaran kuesioner kepada wali murid dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua belum memahami secara utuh bentuk eksploitasi anak dalam konteks pendidikan. Banyak orang tua yang, tanpa disadari, membebani anak dengan tugas atau tekanan belajar yang berlebihan. Namun, setelah adanya sosialisasi dari pihak sekolah dan keterlibatan dalam kegiatan parenting, pemahaman orang tua mulai mengalami perubahan. Lingkungan keluarga yang terbuka, mendukung, dan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak terbukti berperan penting dalam mencegah eksploitasi. Kesimpulannya, keluarga memiliki peran utama dalam memberikan perlindungan kepada anak dari eksploitasi, dengan cara memahami kebutuhan anak sesuai tahap usianya, memberikan waktu bermain yang cukup, serta menghindari tuntutan berlebihan dalam aspek pendidikan. Upaya edukasi dan pendampingan kepada orang tua perlu terus dilakukan agar hak-hak anak usia dini dapat terjaga dengan baik.*

*Kata Kunci: Eksploitasi Anak, Peran Keluarga, Pendidikan Anak Usia Dini, PAUD.*

## **A. Pendahuluan**

Anak merupakan generasi baru penerus cita-cita suatu bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional.<sup>1</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) eksploitasi adalah pengusahaan, pendayagunaan, atau pemanfaatan untuk keuntungan sendiri. atau pemerasan tenaga atas diri orang lain merupakan tindakan yg tidak terpuji.<sup>2</sup>

Anak berhak mendapatkan perlindungan dari berbagai tindakan kejahatan, eksploitasi dan kekerasan oleh siapapun. Hak untuk berpartisipasi, hak untuk berpendapat bukan hanya untuk orang dewasa, anak-anak pun berhak untuk menyampaikan pendapatnya, gagasan dan ketidaksetujuan. Selain hak, anak juga mempunyai kewajiban, kewajiban anak secara umum

adalah menghormati orang dewasa dan sesamanya, belajar dengan giat. Melihat hak dasar yang secara jelas tercantum dalam undang-undang yang ada, orang tua anggota masyarakat dan sebagai aparatur negara memenuhi hak anak-anak.<sup>3</sup> Jika melihat realitasnya sesungguhnya hak dasar anak-anak belum sepenuhnya mampu dipenuhi bahkan yang terjadi adalah pemanfaatan potensi anak tanpa memperdulikan kondisi anak.<sup>4</sup>

Peraturan Undang Undang No. 4 tahun 1979 memastikan bahwa orang tua dan negara memiliki kesadaran dan kewajiban dalam memenuhi hak-hak anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Walaupun Peraturan UU No.4 tahun 1979 telah diterbitkan sebagai pengingat untuk orang tua dan negara, namun pada

---

<sup>1</sup> Rostiana, R., Ihlas, I., & Muslim, M. PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK NEGERI 26 LELAMASE KOTA BIMA. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 252-267.

<sup>2</sup> Meyfi, Tumengkol, R. Eksploitasi Anak Pada Keluarga Miskin Di Kelurahan Tona I Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten

Kepulauan Sangihe.2020 *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.

<sup>3</sup> Husnunnadia, R., & Slam, Z. Pencegahan bullying di sekolah: Mengimplementasikan pendidikan dan kewarganegaraan untuk penguatan hak dan kewajiban anak. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 9(1), 2024, 28-42.

<sup>4</sup> M Subhan, "Eksploitasi Anak Jalanan Di Pantai Amahami Kota Bima" 5 (2018): 89.

praktiknya tetap terdapat anak-anak yang tidak mendapat hak-hak sebagaimana Keputusan Presiden No.36 tahun 1990.<sup>5</sup> Anak-anak yang tidak mendapat pemenuhan hak di latar belakang berbagai motif. Kecilnya taraf penghasilan keluarga, kesempatan untuk mengeksploitasi anak, desakan ekonomi merupakan segilintir motif yang kadang muncul dalam keabsenan orang tua untuk memenuhi hak-hak anak<sup>6</sup>

Dalam hal ini orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>7</sup> Eksploitasi yang dialami anak secara langsung akan berdampak pada banyak aspek pendidikan. Aspek pendidikan formal, non

formal maupun informal mungkin dapat terganggu. Namun lebih lanjut, dibutuhkan kajian mengenai dampak yang terjadi pada anak terkhususnya dampak pendidikan pada anak yang tereksplorasi<sup>8</sup>

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti telah menjalankan suatu peran.<sup>9</sup> Keluarga merupakan inti dari kehidupan manusia, terdiri dari orang tua dan anak-anak yang sedang fase perkembangan yang memerlukan perhatian khusus. Sebagai lingkungan pertama di mana anak-anak berinteraksi, keluarga menjadi tempat di mana mereka menerima pendidikan dari orang tua mereka.<sup>10</sup> Interaksi ini

---

<sup>5</sup> Zulfikar, T., & Fathinuddin, M. Hak Dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Berdasarkan Pasal 45 Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *Journal Evidence Of Law*, 2(1), 2023, 31-39.

<sup>6</sup> Zatem, Hubungan Eksploitasi Anak Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia Dengan Tingkat Kematian Anak. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2) 2020, 91-109.

<sup>7</sup> Farhan Saefudin Wahid et al., "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 8 (August 20, 2020): 555.

<sup>8</sup> Azizah Husin and Muhammad Ajhie Guntara, "Dampak Eksploitasi Anak Dalam Bidang Pendidikan," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 3 (September 1, 2021): 947.

<sup>9</sup> Ihlas, Mulyadi, W., Umar, U., Agussalam, A., I., & Ningsih, N. PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENJAGA KESEHATAN MENTAL REMAJA PEREMPUAN DAN MEMINIMALISIR PERGAULAN BEBAS DI KELURAHAN KOLO KOTA BIMA. *Tarua: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 2025, 49-60.

<sup>10</sup> Hanifah, R., & Farida, N. A). Peran keluarga dalam mengoptimalkan

secara tidak langsung memengaruhi perilaku sosial mereka, selain berperan sebagai sumber perawatan dan pengasuhan, Peran yang dialami oleh keluarga dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak sangat signifikan.<sup>11</sup>

Lingkungan keluarga menjadi hal yang paling penting dalam perkembangan seorang anak karena keluarga merupakan wahana / media utama dan pertama dalam pendidikan dan penyemaian nilai-nilai luhur bangsa kepada anak-anak.<sup>12</sup> Keluarga mempunyai delapan fungsi, yaitu fungsi agama, kasih sayang, reproduksi, perlindungan, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, sosial budaya, dan pelestarian lingkungan.<sup>13</sup> Sejak seorang anak dilahirkan, ia akan mempelajari hal – hal mendasar dari lingkungan keluarga, terutama

dari orangtua yang memberikan contoh perilaku, tutur kata, serta mengajarkan norma – norma dalam hidup yang baik agar diteladani seorang anak.<sup>14</sup>

Eksplorasi anak dalam dunia pendidikan terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari beban akademik yang berlebihan, pemanfaatan tenaga anak untuk kepentingan sekolah, hingga eksploitasi finansial yang memaksa anak bekerja demi membayar biaya pendidikan.<sup>15</sup> Salah satu contoh nyata adalah eksploitasi anak di desa wora kecamatan wera yang Dimana anak-anak mengalami Tindakan tidak terpuji dari orang tuanya seperti sering mendapatkan kata-kata kasar di banding-bandingan dengan anak tetangga oleh ibunya. Ancaman dan teror, membentak dan memaksakan kehendak orang tua kepada anak dan tidak memberi

---

perkembangan anak. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 2023, 23-33.

<sup>11</sup> Silfih Aqidah ummat., & Fitri "Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini". *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(1)2020, 84-88.

<sup>12</sup> Wahidin, U. Peran strategis keluarga dalam pendidikan anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02),2021,1-9.

<sup>13</sup> Murdiana, E. Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan

Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(01),2020, 120-137.

<sup>14</sup> Mairefa framata G, Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 2020, 126-129.

<sup>15</sup> Harahap, S. H. Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Eksploitasi Anak Melalui Media Sosial. *Legal Standing: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(2), 2024, 396-408.

perhatian, menciptakan rasa takut merampas kebutuhan anak dan tidak mendengarkan anak adalah tindakan-tindakan yang berakibat pada psikologi anak.<sup>16</sup> Permasalahan tentang joki cilik di kota bima yang Dimana anak-anak dipaksa untuk melakukan pekerjaan itu yang sangat berbahaya yang bisa merusak Pendidikan mereka seperti Pendidikan formal yang terbungkalai, rentangnya kerusakan fisik hingga meregut nyawa mereka ini semua tidak lain dari kurangnya kesadaran orang tua mereka dengan itu orang tua tidak menyadari bahwa ini merupakan bentuk eksploitasi.<sup>17</sup>

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya dari berbagai pihak.<sup>18</sup> Keluarga harus diberikan edukasi tentang pola asuh yang baik dan dampak buruk eksploitasi anak.<sup>19</sup> Masyarakat dapat berperan dalam membangun kesadaran

serta menyediakan tempat perlindungan bagi anak yang dieksploitasi. Sementara itu, pemerintah harus memperketat regulasi, menegakkan hukum terhadap pelaku eksploitasi, serta memberikan bantuan ekonomi bagi keluarga kurang mampu. Dengan kerja sama semua pihak, eksploitasi anak dalam dunia pendidikan dapat dicegah dan diminimalkan. Dengan adanya solusi ini, diharapkan eksploitasi anak dalam pendidikan dapat dikurangi dan setiap anak dapat memperoleh haknya untuk belajar dengan aman dan nyaman.<sup>20</sup>

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif Menurut *creswel* Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu

---

<sup>16</sup>Dewi Sinta, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Eksploitasi Terhadap Anak," *Etthetes, Uninmataram.ac.id*, May 25, 2022.

<sup>17</sup>Nurfitriani et al., "Eksploitasi Anak Pada Tradisi Pacuan Kuda Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif," *Fundamental: Jurnal Ilmiah Hukum* 12, no. 1 (May 9, 2023): 153–81, <https://doi.org/10.34304/jf.v12i1.102>.

<sup>18</sup>Fazrin, I., Widiana, D., Trianti, I. R., Baba, K. J., Amalia, M. N., & Smaut, M. Y. Pendidikan kesehatan deteksi dini tumbuh

kembang pada anak di Paud Lab School UNPGRI Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 2018, 6-14.

<sup>19</sup>Mulyawati, Y., & Rohman, A. (2024). Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Korban dari Eksploitasi Orang Tua. *Jurnal Riset Ilmu Hukum*, 91-94.

<sup>20</sup>Octalina, B. D. P. Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Eksploitasi Ekonomi. *Jurnal Ilmu Hukum*, 2020, 1-22.

atau kelompok orang dianggap bersal dari masalah social atau kemanusiaan. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau mencari hubungan sebab akibat, melainkan lebih kepada penyajian data yang bersifat faktual dan terperinci. Oleh karena itu, metode ini sering digunakan dalam berbagai bidang ilmu untuk memahami fenomena sosial, pendidikan, maupun fenomena lainnya secara mendalam.

Selain itu, penelitian deskriptif dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian disusun dan dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Hasil penelitian deskriptif dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau sebagai landasan bagi penelitian lebih lanjut yang bersifat eksploratif maupun eksplanatif.

Dengan demikian, penelitian deskriptif memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang objektif dan komprehensif mengenai suatu masalah atau fenomena yang sedang diteliti.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data dan menarik Kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti mengambil bagian pokok atau inti sari data yang diperoleh dengan demikian data yang ditelaah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneleiti untuk mengumpulakn data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan dengan demikian hal ini akan memudahkan peneliti dalam menentukan data apa saja yang harus dikumpulkan.

Penyajian data dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dari hasil wawancara orang tua, guru dan anak didik dimana data di sajikan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada pada penelitian tentang peran lingkungan keluarga dalam mencegah eksploitasi Anak Usia Dini dalam dunia Pendidikan di PAUD Bintang RanggaSolo. Dan Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Kesimpulan awal yang di kemukakan bersifat tertative atau

sementara, dan masih di ragukan oleh karena itu Kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah bila tidak di temui bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Keradibilitas data menggunakan Teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, waktu dan Teknik. Triangulasi sumber Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil waancara, orang tua, tenaga pendidik dan siswa. Triangulasi waktu penelitian adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Hal ini berjuan untuk mendapatkan keabsahan data yang di peroleh dari tempat yang berbeda. Triangulasi Pengumpulan Data. Dan Triangulasi pengumpulan data adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuensione.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Eksplotasi Anak Usia Dini dalam pendidikan adalah tindakan menggunakan anak-anak untuk kepentingan tertentu di lingkungan pendidikan yang melanggar hak-hak anak, merugikan perkembangan fisik, psikologis, sosial, maupun emosional mereka. Eksplotasi ini dapat terjadi dalam bentuk tekanan akademik berlebih, pemaksaan tampil di depan umum untuk kepentingan sekolah, hingga komersialisasi kegiatan anak.

Dalam dunia pendidikan, eksploitasi Anak Usia Dini dapat muncul dalam berbagai bentuk yang sering kali tidak disadari oleh pendidik maupun orang tua. Salah satu bentuk yang umum terjadi adalah pemberian beban akademik yang berlebihan, di mana anak-anak usia dini dipaksa untuk menguasai materi seperti membaca, menulis, dan berhitung (calistung) sebelum waktunya, yang bertentangan dengan prinsip perkembangan anak. Selain itu, anak-anak sering dijadikan alat promosi atau pencitraan lembaga melalui berbagai kegiatan seperti lomba, pementasan, atau pertunjukan yang berorientasi pada kepentingan institusi, bukan pada kebutuhan dan kesenangan anak. Bentuk eksploitasi

lainnya adalah pemaksaan anak untuk mengikuti berbagai kegiatan tanpa mempertimbangkan minat, kondisi fisik, maupun psikologis mereka. Anak-anak juga kerap kehilangan hak bermain dan istirahat karena waktu mereka lebih banyak diisi dengan kegiatan belajar atau latihan demi prestasi. Semua bentuk eksploitasi ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan emosional, sosial, dan psikologis anak jika tidak segera dicegah.

Lingkungan keluarga memegang peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya eksploitasi anak usia dini dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang membentuk pola asuh serta nilai-nilai dasar anak. Orang tua/wali murid anak di desa ranggasolo merupakan orang tua yang sadar akan pentingnya Pendidikan atas anak-anaknya, tetapi di balik itu semua para orang tua/wali murid sebagian besarnya tidak paham apa itu eksploitasi anak sehingga dalam dunia Pendidikan anak, orang tua mengiyakan dan mengwajarkan hal-hal kecil seperti mengajak anak ke kebun/ladang di waktu jam sekolah, menuntut anak untuk menguasai kegiatan orang dewasa, menyuruh

anak, membanding-bandingkan anak dengan teman.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan di PAUD Bintang Ranggasolo, ditemukan bahwa pemahaman orang tua mengenai eksploitasi anak usia dini dalam dunia pendidikan masih cukup beragam. Sebagian besar orang tua memahami bahwa eksploitasi anak adalah tindakan mempekerjakan anak secara paksa atau memberikan beban fisik yang berat. Namun, tidak semua orang tua menyadari bahwa tekanan mental dan emosional, seperti menuntut anak berprestasi secara berlebihan atau membatasi waktu bermain, juga merupakan bentuk eksploitasi yang berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak. Beberapa orang tua beranggapan bahwa memberikan tugas rumah tangga ringan kepada anak adalah bentuk pendidikan karakter. Namun dalam praktiknya, ada yang secara tidak sadar memberikan tanggung jawab yang terlalu berat untuk anak seusia PAUD, seperti menjaga adik, mencuci piring setiap hari, atau ikut membantu berjualan. Situasi ini menunjukkan bahwa eksploitasi tidak selalu muncul dalam bentuk kasar atau terang-terangan, tetapi juga

dapat muncul dalam bentuk tanggung jawab yang tidak sesuai dengan usia anak

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang aktif mengikuti kegiatan parenting dari sekolah atau terlibat dalam kegiatan bersama anak, umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hak-hak anak. Mereka lebih menyadari pentingnya waktu bermain, keseimbangan antara belajar dan istirahat, serta pentingnya memberikan dukungan emosional

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua murid, Ibu asruni beliau mengatakan *Eksplorasi anak menurut saya adalah ketika anak dipaksa melakukan hal-hal yang seharusnya belum menjadi tanggung jawab mereka, seperti bekerja, membantu pekerjaan rumah secara berlebihan, atau ditekan untuk berprestasi tanpa mempertimbangkan kondisi dan usianya.* Sedangkan Ibu intan juga mengatakan, *Iya, kami dulu merasa bangga karena anak terlihat mandiri. Tapi setelah ikut kegiatan parenting dari sekolah, kami mulai paham bahwa anak masih butuh waktu untuk bermain, belajar, dan istirahat. Anak yang terlalu cepat dewasa bisa*

*kehilangan masa kecilnya. Kadang kami menyuruh anak belajar karena ingin dia pintar. Tapi sekarang kami mengerti bahwa belajar terus-menerus bisa membuat anak bosan atau stres. Anak juga butuh waktu bermain supaya otaknya bisa berkembang seimbang.*

Guru di PAUD Bintang Ranggalasolo memiliki peran strategis dalam mencegah terjadinya eksploitasi terhadap anak usia dini dalam lingkungan pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak, yaitu kegiatan yang menyenangkan, sesuai dengan tahap perkembangan, dan tidak menuntut pencapaian akademik secara berlebihan. Guru juga secara aktif membatasi keterlibatan anak dalam kegiatan yang berorientasi pada pencitraan lembaga, seperti lomba atau pertunjukan, dan lebih mengutamakan kegiatan yang mendukung kreativitas serta kebebasan berekspresi anak. Selain itu, guru di PAUD Bintang Ranggalasolo juga menjalin komunikasi yang erat dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan diskusi informal, parenting clas guna menyamakan persepsi

tentang hak-hak anak dalam pendidikan. Melalui pelatihan internal dan penguatan nilai-nilai pendidikan ramah anak, para guru membangun kesadaran kolektif untuk menolak segala bentuk eksploitasi dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bermakna bagi anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mengatakan, *Kami memberikan edukasi kepada orang tua melalui pertemuan rutin, parenting class, dan komunikasi informal. Kami juga menyampaikan pentingnya memberikan anak waktu belajar dan bermain, serta membahas hak-hak anak sesuai tahapan usianya.*

Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian tentang peran lingkungan keluarga dalam mencegah eksploitasi anak usia dini dalam dunia Pendidikan di PAUD Bintang rangasolo ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah anak dan terbebas dari praktik eksploitasi. Bagi orang tua, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya peran keluarga

dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal tanpa tekanan berlebihan. Bagi pendidik atau guru, penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak serta menjadi pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya mendidik, tetapi juga melindungi hak-hak anak. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi atau dasar pengembangan studi lanjutan yang lebih mendalam terkait perlindungan anak usia dini dalam dunia pendidikan.

Sesuai dengan keseluruhan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan peran guru memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mencegah terjadinya eksploitasi anak usia dini dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika keluarga memberikan dukungan emosional, pemahaman terhadap tumbuh kembang anak, serta membangun komunikasi yang baik dengan lembaga pendidikan, maka potensi eksploitasi dapat diminimalkan. Di sisi lain, guru yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang

ramah anak, memahami kebutuhan individual anak, serta menolak keterlibatan dalam kegiatan yang bersifat komersial atau pencitraan semata, turut menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendidik.

Dengan demikian, kolaborasi antara keluarga dan guru menjadi kunci utama dalam menjaga hak-hak anak dan memastikan pendidikan usia dini berjalan sesuai dengan prinsip perlindungan dan perkembangan anak yang optimal.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Bintang Ranggasolo, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya eksploitasi terhadap Anak Usia Dini dalam dunia pendidikan. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang perkembangan anak, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan pihak sekolah, mampu menjadi pelindung utama bagi anak dari berbagai bentuk tekanan atau tuntutan yang tidak sesuai dengan usia mereka.

Eksplorasi dalam pendidikan anak usia dini seringkali terjadi dalam

bentuk beban akademik yang berlebihan, keterlibatan dalam kegiatan promosi sekolah, atau pemaksaan partisipasi dalam perlombaan tanpa mempertimbangkan kesiapan dan keinginan anak. Namun, dengan peran aktif keluarga yang mendukung, serta sinergi antara guru dan orang tua, potensi eksploitasi ini dapat dicegah. Oleh karena itu, penting bagi seluruh elemen baik keluarga maupun lembaga pendidikan untuk memahami hak-hak anak dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126-129.
- Fazrin, I., Widiyana, D., Trianti, I. R., Baba, K. J., Amalia, M. N., & Smaut, M. Y. (2018). Pendidikan kesehatan deteksi dini tumbuh kembang pada anak di Paud Lab School UNPGRI Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 6-14.

- Hanifah, R., & Farida, N. A. (2023). Peran keluarga dalam mengoptimalkan perkembangan anak. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 23-33.
- Harahap, S. H. (2024). Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Eksploitasi Anak Melalui Media Sosial. *Legal Standing: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(2), 396-408.
- Hidayatullah, S., Mahmudah, H., & Sanusi, G. (2023). Eksploitasi Anak Pada Tradisi Pacuan Kuda Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif. *Fundamental: Jurnal Ilmiah Hukum*, 12(1), 153-181.
- Husin, A., & Guntara, M. A. (2021). Dampak Eksploitasi Anak Dalam Bidang Pendidikan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 947-958.
- Ihlas, Mulyadi, W., Umar, U., Agussalam, A., I., & Ningsih, N. (2025). PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENJAGA KESEHATAN MENTAL REMAJA PEREMPUAN DAN MEMINIMALISIR PERGAULAN BEBAS DI KELURAHAN KOLO KOTA BIMA. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 49-60.
- Murdiana, E. (2020). Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(01), 120-137.
- Octalina, B. D. P. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Eksploitasi Ekonomi. *Jurnal Ilmu Hukum*, 1-22.
- Rostiana, R., Ihlas, I., & Muslim, M. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK NEGERI 26 LELAMASE KOTA BIMA. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 252-267.
- Sinta, dewi. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Eksploitasi Terhadap Anak." May 25, 2022.
- Subhan, M. (2018). Eksploitasi Anak Jalanan Di Pantai Amahami Kota Bima. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 5(1), 88-100.
- Tumengkol, M. R. (2020). Eksploitasi Anak Pada Keluarga Miskin Di Kelurahan Tona I Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten

- Kepulauan Sangihe. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture.*
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(1), 84-88.
- Wahidin, U. (2021). Peran strategis keluarga dalam pendidikan anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 1-9.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555.
- Zutema, A. K. S., & Nurwati, N. (2020). Hubungan Eksploitasi Anak Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia Dengan Tingkat Kematian Anak. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), 91-109.